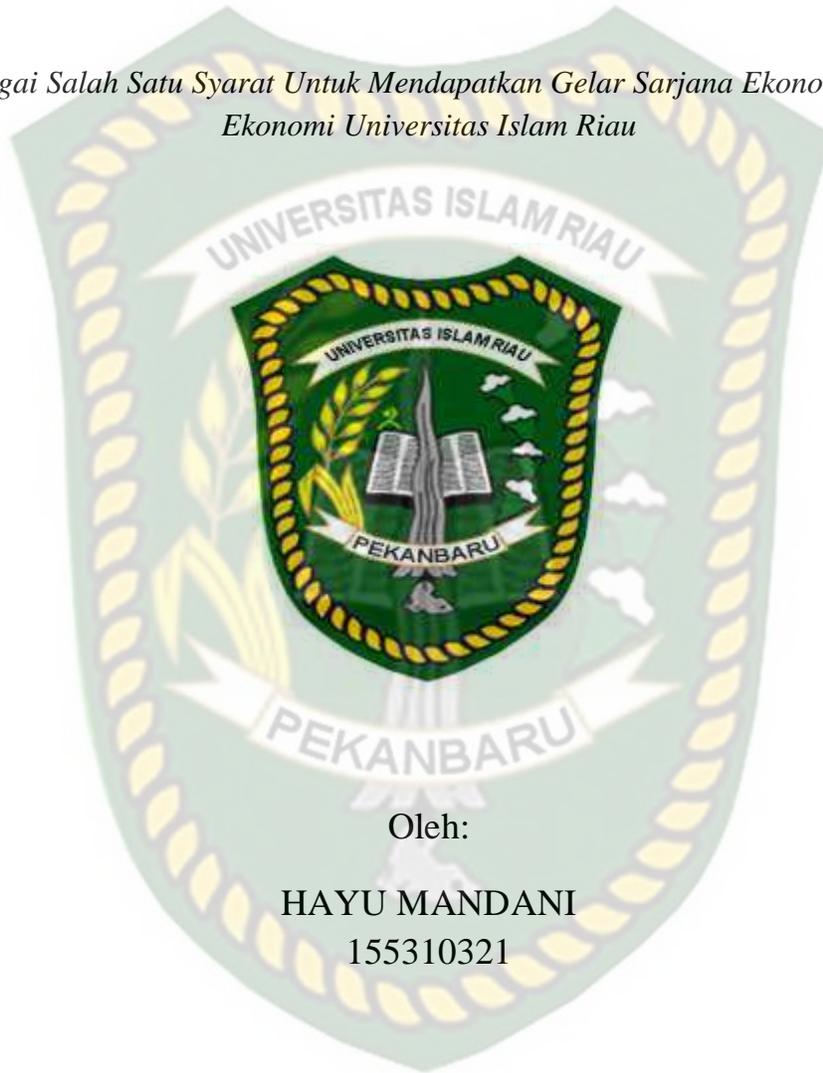


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MEBEL DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

HAYU MANDANI
155310321

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah usaha mebel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha mebel yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Jika data telah dikumpulkan data lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha mebel belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: penerapan akuntansi, mebel, Siak Hulu

ABSTRACT

This research was conducted in one of the small and medium micro-enterprises in the Siak Hulu sub-district of Kampar. With regard to this research which is the object of research is furniture business. The purpose of this study was to determine the extent to which the suitability of the application of accounting conducted in furniture businesses in the Siak Hulu subdistrict of Kampar with basic accounting concepts. The data used in this study are primary data and secondary data, data collection techniques in this study are literature studies, structured interviews, documentation, and observation. If the data has been collected the data is then analyzed using descriptive methods. Based on the results of the research and discussion it can be concluded that the recordings carried out by furniture entrepreneurs are not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: *accounting application, furniture, Siak Hulu*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mebel Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Hj. Siska, SE, M.Si., Ak, CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA** selaku Pembimbing yang telah merevisi, memperbaiki dan menyempurnakan sistematika penulisan skripsi ini serta telah banyak meluangkan waktu untuk

- memberikan pengarahan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Bapak **Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing Akademis yang selalu menasehati dan memberikan masukan mengenai perkuliahan.
 6. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau** yang senantiasa bersedia memberikan ilmu selama penulis menjalani kuliah dan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
 7. **Bapak Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Segenap Karyawannya** yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 8. Kepada **Bapak/Ibu Pemilik Usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar** yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
 9. Kepada **Papa dan Mama** yang selalu memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang serta senantiasa sabar dan terus berdo'a untuk keberhasilan penulis.
 10. Kepada saudariku, **Mia Aisyah Mayoli S.Si** yang menyemangati dan memotivasi penulis demi terselesainya skripsi ini.
 11. Kepada sahabat-sahabatku, khususnya **Rini Sri Anggrena, Deany Malia, Ghea Astari, Fahrul Gusvano, Ella Sasti**, yang selalu

memberikan semangat, do'a dan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2015 Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang namanya tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan untuk semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang setimpal. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Hayu Mandani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	vii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	viii
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	ix
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	x
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	xi
PERSETUJUAN PERBAIKAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5

1.5 Sistematika Penulisan.....	5
--------------------------------	---

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	7
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	7
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	12
2.1.4 Pengertian UMKM dan Kriteria UMKM.....	20
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).....	21
2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	22
2.2 Hipotesis.....	23

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Objek Penelitian.....	24
3.3 Definisi Variabel Penelitian.....	24
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Mebel Di Kecamatan Siak Hulu.....	30
4.2 Gambaran Umum Identitas Usaha.....	33
4.2.1 Tingkat Umur Responden.....	33
4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	34
4.2.3 Lama Berusaha.....	34
4.3 Data Umum Usaha.....	35
4.3.1 Modal Usaha Awal Berdiri.....	35

4.3.2 Jumlah Karyawan Atau Pegawai	36
4.3.3 Respon Responden terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan.....	37
4.4 Dasar Pencatatan.....	37
4.4.1 Penerimaan Kas	37
4.4.2 Pengeluaran Kas.....	38
4.4.3 Penjualan Secara Kredit	38
4.4.4 Pencatatan Piutang Usaha.....	39
4.4.5 Pembelian Kredit (Utang Usaha)	40
4.5 Komponen Laporan Laba Rugi	40
4.5.1 Pendapatan.....	41
4.5.2 Harga Pokok Penjualan	41
4.5.3 Beban Operasi.....	41
4.6 Komponen Laporan Posisi Keuangan	42
4.6.1 Asset Lancar	42
4.6.2 Asset Tetap	43
4.6.3 Liabilitas	43
4.6.4 Ekuitas	44
4.7 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	44
4.7.1 Kesatuan Usaha.....	44
4.7.2 Konsep Kelangsungan Usaha	46
4.7.3 Konsep Periode Waktu.....	47
4.7.4 Konsep Penandingan	48
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Usaha Mebel Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	43
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Responden	49
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha.....	50
Tabel 4.4 Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	51
Tabel 4.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	52
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	53
Tabel 4.7 Penerimaan.....	54
Tabel 4.8 Pengeluaran Kas.....	54
Tabel 4.9 Penjualan.....	55
Tabel 4.10 Piutang Usaha.....	55
Tabel 4.11 Utang Usaha.....	56
Tabel 4.12 Pencatatan Laba Rugi.....	56
Tabel 4.13 Pencatatan Harga Pokok Penjualan	57
Tabel 4.14 Biaya Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	58
Tabel 4.15 Asset Tetap.....	59
Tabel 4.16 Pencatatan Modal Awal.....	60
Tabel 4.17 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi.....	61
Tabel 4.18 Pemegang Keuangan	61
Tabel 4.19 Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi.....	62
Tabel 4.20 Perhitungan Laba Rugi	63
Tabel 4.21 Distribusi Responden Menurut Period Perhitungan Laba/Rugi	63
Tabel 4.22 Respon responden terhadap Konsep Penandingan.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pelangi Mebel
- Lampiran 2 : Gemilang Jaya Perabot
- Lampiran 3 : Joeragan Mebel
- Lampiran 4 : Abadi Mebel
- Lampiran 5 : Royal Furniture
- Lampiran 6 : Mandiri Furniture
- Lampiran 7 : Along Perabot
- Lampiran 8 : Kampung Barokah
- Lampiran 9 : Jepara Super Furniture
- Lampiran 10 : Mutiara Jaya Furniture
- Lampiran 11 : Pas Jaya Interior Furniture
- Lampiran 12 : Rasareo Mebel
- Lampiran 13 : Entueh Mebel
- Lampiran 14 : Nayo Jati Furniture
- Lampiran 15 : Guci Mitra Usaha
- Lampiran 16 : Sinar Meubel
- Lampiran 17 : Amanah Perabot



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja. Seiring perkembangannya, pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) akuntansi sering dianggap kompleks dan kurang penting dalam membangun bisnis sejauh ini. Sementara itu, sangat penting bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan, pembukuan juga berlaku bagi usaha kecil menengah.

Akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam melakukan kegiatan bisnis. Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Carl S. Warren, James M. Reeve dkk, 2014 : 3). Pada umumnya Akuntansi di definisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan didalam aktivitas akuntansi dan kondisi perusahaan

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur laporan keuangan dalam menyajikan informasi

keuangan. Lili Sadeli mengungkapkan bahwa asumsi dasar meliputi : Kesatuan Usaha (*economic entity*), Kontinuitas Usaha (*going concern*), Penggunaan Unit Moneter (*Moneter Unit*), Waktu (*timer period*).

Laporan keuangan disusun melalui suatu proses yang disebut proses akuntansi. Proses akuntansi ini terjadi dari mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipergunakan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*). Dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari penerapan akuntansi, penggunaan akuntansi merupakan keharusan bagi pengusaha kecil dan besar, bentuk dan pengaplikasiannya tergantung dari ukuran usaha tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Rismala (2011) berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Toko Olahraga di Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa sebagian besar usaha kecil tersebut belum melakukan pencatatan dengan baik seperti masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya

Selanjutnya terkait pencatatan yang dilakukan oleh toko pakaian tersebut belum melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi diteliti oleh Fitri Humairoh (2014) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru”.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, penulis melakukan penelitian mengenai Penerapan Akuntansi pada Usaha Mebel di

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian lapangan terdapat 22 usaha mebel. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 5 toko mebel yaitu: Nayo Jati Furniture, Gemilang Jaya Perabot, Mandiri Furniture, Rasareo Mebel, dan Along Perabot

Survey pertama, dilakukan pada toko Nayo Jati Furniture yang beralamat di Jl. Raya Pasir Putih Desa Tanah Merah. Dalam kegiatan usaha ini pemilik memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Pemilik toko ini tidak mencatat piutang, hutang, persediaan dan asset tetap. Semua transaksi yang terjadi di toko Nayo Jati Furniture dilakukan secara tunai. Status lokasi usaha dimiliki orang lain. (Lampiran 14)

Survey kedua, yang dilakukan di toko Gemilang Jaya Perabot di Jl. Raya Pasir Putih Desa Tanah Merah. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa toko Gemilang Jaya Perabot melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Gemilang Jaya Perabot mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan, sedangkan pengeluaran kasnya terdiri dari membeli token listrik, bensin, uang makan dan lain-lain. Pemilik toko ini tidak mencatat hutang dan persediaan. (Lampiran 2)

Survey ketiga, yakni toko Amanah Perabot, toko ini telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yaitu semua penerimaan dan pengeluaran. Dari penerimaan kas pemilik toko tidak menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. (Lampiran 17)

Survey keempat, pada toko Rasareo Mebel saat menghitung laba/rugi pemilik menghitung setiap penjualan kemudian dikurangi dengan semua biaya biaya yang timbul lalu diperoleh laba usaha selama satu bulan. (Lampiran 12)

Survey kelima, di lakukan pada toko Along Perabot di jalan Cendana 3. Pengusaha mebel ini telah membuat rincian total penjualan setiap hari. Lalu mencatat setiap pengeluaran kas. (Lampiran 7)

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka dibuat penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Mebel di Kampar dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil pada Mebel di wilayah Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah.
- b. Untuk usaha kecil menengah mebel, sebagai masukan dan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah.
- c. Untuk peneliti lainnya, sebagai referensi dan topik selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, penulis akan menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab I penulis akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan tulisan ini dan diakhiri dengan hipotesis penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi langkah-langkah untuk melakukan sebuah penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas identifikasi responden termasuk usia responden, tingkat pendidikan, lama usaha, modal usaha awal yang ditetapkan, dan

jumlah karyawan responden. Lalu membahas mengenai hasil penelitian dan diskusi yang menjelaskan penerapan akuntansi pada usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar .

BAB V : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil menengah.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Hans Kartikahadi, dkk, 2016 : 3). Pengertian akuntansi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, dimana pengertian tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Sementara itu, Rudianto (2014:4) menyatakan bahwa Akuntansi ialah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kegiatan ekonomi dan kondisi usaha. Secara umum, fungsi akuntansi ialah untuk memberikan informasi sehingga keputusan ekonomi dapat dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan lalu hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pengguna informasi keuangan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Menerapkan Akuntansi harus diperhatikan hal-hal tentang konsep dasar Akuntansi sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Secara khusus, pemisahan transaksi bisnis untuk transaksi non bisnis, konsep kesatuan adalah sebuah konsep yang menyebutkan bahwa akuntansi unit bisnis

atau usaha harus dianggap sebagai orang atau perusahaan yang berdiri sendiri dengan namanya sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

Menurut Lili Sadeli M(2011:18) konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi dari usaha ke rumah tangga, akuntansi pada konsep ini menggunakan sistem berpasangan dalam laporannya (double entry bookkeeping) artinya dalam laporan kekayaan usaha dan perubahannya harus dibuat asal atau sumber dananya.

Sedangkan menurut Rudianto(2014:20) bahwa suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu unit bisnis yang terpisah dengan pemiliknya atau unit usaha yang lain. Kesimpulannya bahwa masing-masing unit ekonomi harus dibedakan keuangannya dengan yang lain. Keuangan perusahaan lebih baik terpisah dari keuangan direktur, karyawan, atau keuangan pemilik.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern*)

Konsep yang mengasumsikan bahwa entitas bisnis diharapkan beroperasi secara terus menerus dan menguntungkan dalam waktu yang lama. Implikasi konsep ini bagi pemakai laporan keuangan adalah bahwa pemakai mengetahui perusahaan akan tetap berjalan sampai waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014 : 8) mengatakan bahwa konsep ini mengasumsikan suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

c. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) contohnya, pendapatan dicatat setelah pembeli membayar uangnya kepada perusahaan dan gaji karyawan dicatat setelah uang diberikan kepada karyawan tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) contohnya, pendapatan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pembeli, bukan pada saat pembayaran dilakukan oleh pembeli, sedangkan biaya penggunaan perlengkapan dicatat saat peralatan tersebut dibayarkan kepada pemasok.

(Jerry J Weygant Donald E, Keiso dan Paul D kimeld, 2018:125)

d. Konsep Periode Waktu (*time perioed*)

Didalam buku pengantar akuntansi oleh Rudianto (2014:20) yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep ini menyatakan bahwa umur ekonomis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan.

Posisi atau hasil keuangan harus dilaporkan secara teratur setiap bulan, setiap enam bulan atau setiap tahun (Lili Sadeli M, 2011: 18)

Sedangkan Hery (2013:10) menyatakan informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketetapan waktu

e. Penggunaan Unit Moneter (*monetary unit*)

Menurut Rudianto (2014 : 20) yaitu beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya.

Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Dapat disimpulkan, informasi akuntansi yang disajikan sebaiknya mempunyai keseragaman bahasa yakni uang. Jika tidak ada keseragaman dengan uang, informasi akuntansi yang disajikan tidak dapat diperbandingkan karena berbeda satuan unit pengukurannya.

f. Konsep Objektif (*objectivity concept*)

Menurut Jerry J Weygent Donald E, Kieso dan lain lain (2018 : 126) Konsep Objektif merupakan seluruh semua laporan keuangan dan catatan yang pada umumnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti objektif, jika ditemukan salah dan menyimpang atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.

Sedangkan Lili Sadeli M (2011 : 18) mengungkapkan bahwa konsep ini menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus konsisten dengan bukti objektif. Dapat disimpulkan dalam hal ini catatan ataupun laporan yang dibukukan berdasarkan bukti objektif sebesar harga perolehan dan seluruh catatan keuangan yang lazim harus dapat dibuktikan sehingga tidak salah ataupun menyimpang. Konsep ini menyatakan data dan informasi keuangan harus disajikan dengan tidak memandang memandang siapapun.

g. Konsep Penandingan (*matching konsep*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2018:45) konsep yang membandingkan beban dan pendapatan secara rasional. Dan menganggap semua beban seharusnya diakui dengan pendapatan dalam periode yang sama.

Prinsip dasar akuntansi menurut SAK sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan prinsip dasar akuntansi menurut IFRS maupun prinsip dasar akuntansi bank. Dalam mencatat transaksi ini kita harus empat prinsip dasar akuntansi keuangan yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Penggunaan laporan keuangan sebaiknya menggunakan biaya historis karena memberikan ukuran yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. (Donald E, Kieso, dkk, 2018 : 45). Prinsip yang mencatat biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh barang atau jasa.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika (Donald E, Kieso, dkk, 2018 : 45)

- a. Sudah terealisasi atau akan direalisasi
- b. Pendapatan telah dihasil

Prinsipnya arus asset muncul dari penyediaan barang atau jasa oleh suatu unit usaha dalam kurun waktu tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan adalah jumlah kas atau setara yang diterima dari pembelian dan penjualan dengan pihak yang bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011 : 270-292)

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip Penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan (Donald E, Kieso, dkk, 2018 : 45)

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ketahun (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011 : 270-292)

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of* penilaian. Trade-of ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakaian dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami (Donald E, Kieso, dkk, 2018 : 45).

Menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening tertentu (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011 : 270-292).

2.1.3 Siklus Akuntansi

Laporan keuangan harus melalui tahapan proses akuntansi biasa disebut siklus akuntansi. Menurut Iyoyo Dianto (2014:8) menyatakan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang terjadi secara berulang-ulang dan berkesinambungan pada periode-periode akuntansi yang akan datang oleh karena itu disebut siklus akuntansi.

Menurut Rudianto (2014:14) bahwa siklus akuntansi melibatkan pengumpulan, analisis, penyajian angka, klasifikasi, pencatatan, rangkuman dan pelaporan kegiatan atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

a. Transaksi

Transaksi yaitu peristiwa atau kejadian yang menghasilkan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dan dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan moneter yang objektif.

b. Penerimaan Bukti Asli

Diketahui transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan sebuah dokumen. Transaksi dikatakan benar jika didukung oleh bukti-bukti yang valid. Bukti transaksi bisa berupa dokumen internal atau berupa dokumen eksternal yang dibuat oleh pihak luar.

c. Mencatat transaksi dalam jurnal

Rizal Effendi (2015:34) berpendapat bahwa jurnal merupakan buku accounting yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Sedangkan menurut Al Haryono Jusup (2011) yang menyatakan bahwa jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebitkan dan dikreditkan beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu:

- 1) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat semua peristiwa transaksi.
- 2) Jurnal khusus, digunakan untuk transaksi khusus.

d. Jurnal Khusus

Jurnal khusus berguna untuk mengurangi kemampuan untuk mengubah pencatatan dalam akuntansi karena dilakukan sesuai dalam urutan mulainya transaksi, yaitu:

- 1) Jurnal penjualan (*sales journal*)
Digunakan untuk mencatat penjualan
- 2) Jurnal pembelian (*purchase journal*)
Digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit.
- 3) Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*)
Digunakan untuk mencatat setiap penerimaan kas.
- 4) Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)
Digunakan untuk mencatat semua pengeluaran kas.
- 5) Jurnal umum (*memorial journal*)
Digunakan untuk mencatat transaksi selain yang diatas
- 6) Jurnal pembalik (*reversing entries*)

Sebagai pembalikan dari jurnal penyesuaian pada awal periode. Terdiri dari: hutang dagang, pendapatan piutang, pendapatan dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka

7) Jurnal penutup

Ayat jurnal pada akhir periode untuk mengunci atau menutup rekening sementara

e. Posting jurnal ke buku besar

Ada 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk skontro atau T-account yaitu sebelah menyebelah, bagian kiri debet dan bagian kanan kredit.
- 2) Bentuk staffel atau report form merupakan buku besar dalam empat kolom atau yang berbentuk halaman

Buku besar berfungsi :

- 1) Membuat pencatatan yang lebih rinci.
- 2) Membedakan jenis transaksi pada berbagai akun.
- 3) Menjumlahkan transaksi yang terdapat diberbagai akun.
- 4) Mengihkhtisarkan transaksi pada akun yang saling berkaitan

f. Buku Besar Pembantu

Rincian dari buku besar pembantu yaitu:

- 1) Buku besar pembantu utang usaha, catat perubahan hutang untuk setiap kreditur.
- 2) Buku besar pembantu piutang usaha, catatan perubahan piutang kepada debitor.

c. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Menurut Sofyan Safri Harahap(2011:23) neraca ini berisi semua perkiraan, tetapi hanya saldo penutup yang dimasukkan. Fungsinya adalah:

1. Untuk menyeimbangkan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

g. Ayat jurnal penyesuaian

Arti penyesuaian yaitu pencatatan atau kejadian yang diakui pada transaksi diakhir periode sehingga uang yang ada sesuai dengan rekening di akhir periode, lalu pada laporan keuangannya akan menjelaskan tentang kondisi keuangan dineraca. Tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip pencatatan laba dalam akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2014) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian.

h. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Dan Neraca Lajur

Setelah jurnal penyesuaian selesai, proses selanjutnya yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penyesuaian. Dengan menemukan saldo rekening dibuku besar. Setelah melakukan penyesuaian neraca saldo membuat laporan keuangan. Biasanya akuntansi memberikan alat bantu yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:110) neraca lajur adalah suatu kertas kerja yang dirancang berisi ringkasan rekening dan saldo yang termasuk didalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

i. Laporan Keuangan

Apabila telah melakukan pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, kemudian menyiapkan laporan untuk pemakai yang laporannya berisi informasi akuntansi disebut laporan keuangan.

Laporan ini dikerjakan manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh para pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

j. Neraca

Neraca yaitu suatu daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada akhir bulan atau akhir tahun. Menurut Elvy Maria Manurung (2011:2) neraca merupakan laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu.

Dengan demikian neraca adalah laporan yang menginformasikan tentang jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Neraca memberikan banyak informasi tentang keputusan yang diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan.

k. Laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan atau aktifitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010:26) memberikan pengertian laporan laba rugi sebagai Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi :

1. Penjualan
2. HPP
3. Penyusutan
4. Bunga
5. Pendapatan sebelum pajak
6. Pajak
7. Laba setelah pajak
8. Laba
9. Rugi
10. Pendapatan
11. Beban

l. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan ini mempunyai tujuan mengikhtisarkan seluruh biaya dan investasi serta informasi kondisi keuangan bisnis pada tanggal tertentu.

m. Laporan Arus Kas

Menurut Iyoyo Dianto (2014:81) laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dengan menggunakan arus kasnya.

n. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang diakui dan penting dalam penyusunan laporan keuangan, kewajiban serta kebijakan perusahaan sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan

o. Jurnal Penutup

Menurut Hongren dan Charles T (1999:187) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang mencatat sisa pendapatan, pengeluaran, dan pendapatan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Cara menutup estimasi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Masukkan perkiraan pendapatan padadebit sesuai dengan kredit yang tersisa. Kemudian kreditkan laba rugi dari jumlah pendapatan. Jumlah total pendapatan ditransfer ke laba rugi.
- 2) Kredit semuabiaya perkiraan sebesar sisa debetnya. Debit laba rugi sebanyak total biaya. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pengeluaran ke debit dari ikhtisar laba rugi.
- 3) Debit laporan laba rugi sebanyak nilai sisa kreditnya dan kredit estimasi modal.
- 4) Kredit perkiraan penarikan pribadi sebanyak nilai debit sisanya.

Debitestimasi modal dari pemilik perusahaan.

p. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Yang dimaksud neraca saldo setelah penutupan yaitu proses akhir untuk menguji penjumlahan serta memindahkan ayat jurnal dan penutupannya. Tujuan

diciptakan saldo penutupan neraca saldo untuk menentukan jumlah dalam saldo buku besar, setelah itu dapat diselesaikan dengan mencatat proses pelaporan.

q. Jurnal koreksi

Jurnal untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi dalam pembukuan sehingga ketika jurnal yang diposting, akun dan saldo yang salah akan dikoreksi secara otomatis.

Kesalahan pada akuntansi termasuk kesalahan didalam nama rekening di penjurnalan, kesalahan nominal dalam angka rupiah dan kombinasi keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiah.

2.1.4 Pengertian UMKM dan Kriteria UMKM

Menurut Alila Pramiyanti(2008:6) usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat dengan omset tahunan maksimal Rp. 1 milyar dan memiliki modal sendiri, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, tidak lebih dari Rp. 200 juta.

Sedangkan keputusan Biro Pusat Statistik (BPS) dari Menteri Keuangan No 316/KMK/016/1994 tanggal 27 juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008 mendefenisikan usaha kecil :

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS melakukan klarifikasi berdasarkan jumlah pagawainya, yaitu :

- a) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- b) Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- c) Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih
- d) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah didalam UU No. 20 Tahun 2008:

1. Untuk usaha kecil yaitu:
 - a. Jenis barang tetap
 - b. Tempat usaha tetap
 - c. Melakukan administrasi keuangan
 - d. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi
 - e. Membuat neraca usaha.
 - f. Memiliki izin usaha dan lain-lain
 - g. Pengusaha memiliki pengalaman
 - h. Modal terhubung ke perbankan
2. Untuk usaha menengah yaitu:
 - a. Manajemen yang lebih baik.
 - b. Lebih modern.
 - c. Tugas yang dibagikan terstruktur
 - d. Melakukan manajemen keuangan
 - e. Pengelolaan yang baik
 - f. Menggunakan Jamsostek, dan sejenisnya.
 - g. Mempunyai legalitas
 - h. Memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Entitas SAK EMKM sebagai berikut (SAK-EMKM:42) :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

- 2) Bukan anak perusahaan atau cabang, dikendalikan, dan menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa:
 - a) Usaha Mikro: dengan aset bersih (tidak termasuk tanah dan rumah) tidak melebihi Rp.50.000.000 atau dengan penjualan tahunan hingga Rp.300.000.000.
 - b) Usaha Kecil: memiliki aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) berkisar antara Rp.50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 atau memiliki pendapatan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp.2.500.000.000.
 - c) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki pendapatan tahunan antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.

Asas pelaksanaan EMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansinya bersifat sederhana dan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Dalam buku Akuntansi untuk Perusahaan Kecil dan Menengah Rudianto (2011 : 25) mendefinisikan sistem akuntansi tunggal yaitu:

- a. Dalam mencatat asset yang digunakan adalah sisi pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan ini umumnya lebih sederhana dan mudah.
- b. Pencatatan laporan laba rugi dan neraca pada tata buku tunggal diambil dari catatan dalam buku harian dan buku lain.

Erlina dkk (2015:4) menyatakan sistem akuntansi berpasangan (Double Entry System) adalah sistem yang secara efektif mencatat transaksi ekonomi berulang sebanyak 2 kali, dimana setiap transaksi minimum akan berpengaruh sisi debit dan kreditnya. Setiap catatan keseimbangan harus dijaga antara debitor dan kreditor dengan persamaan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemilik}$$

2.2 Hipotesis

Setelah dijelaskan latar belakang masalah dan telaah pustaka, hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Penerapan akuntansi oleh usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner atau angket adalah pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijawab responden sesuai dengan pertanyaan yang tertera.

3.2 Objek Penelitian

Kabupaten Kampar dijadikan tempat untuk penelitian ini. Pengusaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu merupakan objek dari penelitian ini.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah penerapan akuntansi pada usaha Mebel yaitusejauh mana wawasan dan pemahaman pengusaha Mebel tentang elemen laba rugi, neraca, konsep-konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikatornya sebagai berikut :

- 1) Dasar Pembukuan, khususnya dasar kas dan kas akrual. Penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan yang dikenal cash basis. Lalu ketika pendapatan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat suatu transaksi terjadi disebut accrual basis.

2) Komponen Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan, secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu usaha. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses menciptakan barang atau jasa dalam suatu usaha selama waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

b. HPP, Harga Pokok Penjualan yaitu biaya untuk tenaga kerja, bahan baku dan overhead yang dikeluarkan perusahaan dalam pembuatan produk atau jasa dalam periode tertentu.

c. Beban Operasi, adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban 13 operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional

3) Komponen Laporan Posisi Keuangan

a. Aset Lancar, kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai, atau dijual dan digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi perusahaan.

b. Aset Tetap, sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki umur manfaat yang panjang.

c. kewajiban, adalah hutang kepada pihak luar (kreditor). Kewajiban biasanya diidentifikasi pada laporan keuangan dengan nama akun yang dilampirkan pada hutang.

d. Ekuitas, yaitu modal atau kekayaan suatu entitas, yakni perbedaan jumlah aset dengan kewajiban. Dengan demikian ekuitas ini pada dasarnya adalah kekayaan bersih dari investasi pemilik dan dari hasil operasi usaha perusahaan.

4) Konsep Dasar Akuntansi

a. Kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) bahwa suatu perusahaan akan berlangsung, diharapkan perusahaan akan terus berjalan dan perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban, kontrak-kontrak dan perjanjian usahanya.

c. Konsep periode waktu (*time period concept*) yakni umur ekonomis sebuah usaha dibagi dalam periode waktu buatan. Usaha diharapkan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan.

d. Konsep penandingan (*Matching Concept*), mengakui beban pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi keuangan harus sesuai standar atau pedoman. Sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan, dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil survey Jumlah usaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebanyak 17 usaha di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2) Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu upaya yang harus diambil saat melakukan penelitian ke suatu objek. Ukuran sampel dapat ditentukan dengan statistik atau perkiraan penelitian. Pengambilan sampel ini harus dengan sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representative (mewakili)". Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampling secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu.

Untuk pengambilan sampel usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a). Usaha yang mempunyai catatan penerimaan dan pengeluaran kas
- b). Pemilik usaha memiliki aset >50 juta

Adapun daftar Toko Mebel yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Daftar Usaha Mebel Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Pelangi Mebel	JL. Raya Pasir Putih
2	Gemilang Jaya Perabot	JL. Raya Pasir Putih
3	Joeragan Mebel	JL. Raya Pasir Putih
4	Abadi Mebel	JL. Kaharuddin Nasution
5	Royal Furniture	JL. Kaharuddin Nasution
6	Mandiri Furniture	JL. Kaharuddin Nasution
7	Along Perabot	JL. Cendana 3
8	Kampung Barokah	JL. Raya Teratak Buluh
9	Jepara Super Furniture	JL. Raya Pasir Putih
10	Mutiara Jaya Furniture	JL. Pandau Permai
11	Pas Jaya Interior Furniture	JL. Pandau Permai
12	Rasareo Mebel	JL. Kubang Raya
13	Entueh Mebel	JL. Kubang Raya
14	Nayo Jati Furniture	JL. Raya Pasir Putih
15	Guci Mitra Usaha	JL. Kubang Raya
16	Sinar Meubel	JL. Kaharuddin Nasution
17	Amanah Perabot	JL. Kaharuddin Nasution

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan untuk penelitian yang penulis lakukan adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang berupa data jumlah populasi usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dijadikan responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang beberapa jawabannya telah disediakan.
- 2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen seperti catatan harian.
- 3) Observasi, yaitu mengamati langsung terjadinya transaksi dan pencatatan yang dilakukan pengelola.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, lalu dikelompokkan berdasarkan kategori kemudian dituangkan ke dalam tabel dan akan dijelaskan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menerapkan konsep dasar akuntansi tersebut atau tidak. Kemudian ditarik sebuah kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Mebel Di Kecamatan Siak Hulu

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha toko mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar antara lain :

Usaha toko mebel Pelangi Mebel yang beralamat di Jalan Raya Pasir Putih yang di jual adalah perabotan mebel dan barang lainnya. Toko mebel ini berdiri pada tahun 2011 dengan nama pemilik Dimas Kurniawan. Bisnis ini milik pribadi.

Usaha toko mebel Gemilang Jaya Perabot yang berada di Jalan Raya Pasir Putih yang di dijual adalah perabotan mebel dan peralatan lainnya. Toko mebel ini berdiri pada tahun 2009 dengan nama pemilik Mery Sandra. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Joeragan Mebel yang beralamat di Jalan Raya Pasir Putih yang di jual adalah perabotan mebel. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2016 atas nama pemilik Aprianda Danang. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Abadi Mebel yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2014 atas nama pemilik There Rosita Dewi. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Royal Furniture yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2011 dengan atas nama pemilik Romi Hendri. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Mandiri Furniture yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2014 atas nama pemilik Endy. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Along Perabot yang beralamat di Jalan Cendana 3 / Karya I Ujung yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2017 dengan atas nama pemilik Along. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Kampung Barokah yang beralamat di Jalan Raya Teratak Buluh yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2009 dengan atas nama pemilik Nurliaman. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Jepara Super Furniture yang beralamat di Jalan Raya Pasir Putih yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2013 dengan atas nama pemilik Didi Yuda. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Mutiara Jaya Furniture yang beralamat di Jalan Pandau Permai yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini

didirikan pada tahun 2011 dengan atas nama pemilik Zulhamdi. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Pas Jaya Interior Furniture yang beralamat di Jalan Pandau Jaya yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2012 dengan atas nama pemilik Sudarmanto. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Rasareo Mebel yang beralamat di Jalan Kubang Raya yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2014 dengan atas nama pemilik Adi Suparjo. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Entueh Mebel yang terletak di Jalan Kubang Raya yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2012 atas nama pemilik Andi Kuntoro. Usaha ini milik pribadi dan memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha toko mebel Nayo Jati Furniture yang terletak di Jalan Raya Pasir Putih yang di dijual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2011 atas nama Muhammad Rafi Ikhsan. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan dalam menjalankan usaha ini.

Usaha toko mebel Guci Mitra Usaha yang terletak di Jalan Kubang Raya yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2015 dengan atas nama pemilik Lucia. Usaha ini adalah milik pribadi.

Usaha toko mebel Sinar Meubel yang terletak di Jalan Kaharuddin Nasution yang di jual adalah perabotan mebel dan lain-lain. Toko mebel ini didirikan pada tahun 2012 dengan atas nama pemilik Agusman. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

Usaha mebel Amanah Perabot yang terletak di Jalan Kaharuddin Nasution yang di jual adalah perabotan mebel lainnya. Toko mebel ini berdiri sejak tahun 2013 dengan nama pemiliknya yaitu Rahmad Saputra. Usaha ini milik pribadi dan memiliki anggota karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

4.2 Gambaran Umum Identitas Usaha

4.2.1 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang diteliti, didalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-30	3	17,65%
2	31-35	5	29,40%
3	36-40	3	17,65%
4	41-45	3	17,65%
5	46-50	3	17,65%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Tabel 4.1 menyimpulkan pada umur 26-30 tahun sebanyak 17,65%, kemudian yang berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 29,40%, yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 17,65%, tingkat umur 41-45 adalah 17,65% dan terakhir 46-50 tahun yaitu 17,65%.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan formalnya pada tingkat SMA/SMK (sederajat). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMA/SMK (sederajat)	6	35,30%
2	Tamat Diploma	5	29,40%
3	Tamat Strata 1	6	35,30%
Jumlah		17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Setelah melihat tabel 4.2 diketahui responden yang menamatkan pendidikan SLTA/SMK yakni 6 responden yaitu 35,30%, lalu Diploma yang berjumlah 5 responden yaitu 29,40% dan responden untuk tingkat Strata 1 berjumlah 6 responden 35,30%.

4.2.3 Lama Berusaha Responden

Dari hasil penelitian lamanya berusaha responden terbanyak adalah 5-8 tahun yaitu sebanyak 70,59%. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-4	3	17,65%
2.	5-8	12	70,59%
3.	9-12	2	11,76%
Jumlah		17	100 %

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa responden menjalankan usahanya selama 1-4 tahun yaitu sebanyak 17,65%, lalu responden yang berusaha antara 5-8 tahun yaitu 70,59%, dan responden yang berusaha 9-12 tahun yaitu 11,76%

4.3 Data Umum Usaha

4.3.1 Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha mebel berbeda antara satu sama lain. Modal usaha responden dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No.	Modal Usaha(Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	125.000.000-250.000.000	3	17,65%
2.	251.000.000-375.000.000	5	29,40%
3.	376.000.000-500.000.000	4	23,55%
4.	501.000.000-keatas	5	29,40%
Jumlah		17	100%

Sumber :Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dilihat pada tabel 4.4 maka dilihat modal pada 17,65% berjumlah 3 responden dengan modal Rp.125.000.000-250.000.000, lalu 29,40% yaitu ada 5 responden dengan modal berjumlah Rp.251.000.000-375.000.000, modal pada 23,55% sekitar 4 responden dengan saldo modal Rp.376.000.000-500.000.000, terakhir pada 29,40% yang berjumlah 5 responden dengan saldo modal berkisar Rp.501.000.000- keatas.

Berdasarkan tabel diatas sebaiknya penanaman responden memiliki sistem akuntansi yang layak untuk bisnis. Sistem akuntansi yang layak akan membantu pengusaha dalam menjalankan usaha dimasa yang akan datang.

4.3.2 Jumlah Karyawan Atau Pegawai

Dari survey jumlah karyawan bervariasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

NO	Nama Usaha Mebel	Jumlah Karyawan
1	Pelangi Mebel	5
2	Gemilang Jaya Perabot	3
3	Joeragan Mebel	4
4	Abadi Mebel	5
5	Royal Furniture	5
6	Mandiri Furniture	1
7	Along Perabot	3
8	Kampung Barokah	6
9	Jepara Super Furniture	2
10	Mutiara Jaya Furniture	2
11	Pas Jaya Interior Furniture	3
12	Rasareo Mebel	3
13	Entueh Mebel	4
14	Nayo Jati Furniture	3
15	Guci Mitra Usaha	2
16	Sinar Meubel	6
17	Amanah Perabot	3

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Responden memiliki pekerja 1 orang yaitu 1 usaha, pekerja 2 orang yaitu 3 usaha, pekerja 3 orang yaitu 6 usaha, yang mempunyai pekerja 4 orang yaitu 2 usaha, pekerja 5 orang yaitu 3 usaha, yang memiliki pekerja 6 orang yaitu 2 usaha. Dapat dilihat pada tabel 4.5 usaha yang kecil dan menengah dan kemampuan responden untuk membayar upah para karyawan mempengaruhi jumlah pekerjanya.

4.3.3 Respon Responden Terhadap pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Setelah melakukan penelitian, pada umumnya usaha mebel di Kecamatan Siak Hulu ini banyak yang tidak mendapatkan pelatihan. Dilihat di Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengikuti pelatihan	2	11,76%
2	Tidak mengikuti pelatihan	15	88,24%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Data Olahan Tahun 2019

Responden yang tidak mendapatkan pelatihan sekitar 15 responden atau sebesar 88,24%. Sedangkan yang mendapatkan pelatihan sebanyak 2 responden atau 11,76%.

4.4 Dasar Pencatatan

Setelah diteliti diketahui bahwa pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu masih menggunakan dasar kas dalam transaksi yang terjadi pada usahanya. Dalam akuntansi dasar kas, transaksi di akui atau di catat pada saat kas sudah dibayarkan. Lalu pencatatannya menggunakan sistem akuntansi tunggal.

4.4.1 Penerimaan Kas

Responden yang mencatat penerimaan kas, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Penerimaan Kas

No.	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Pencatatan Penerimaan Kas	17	100%
2	Tidak Ada Pencatatan	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Setelah diteliti terdapat 17 responden atau 100% pemilik usaha telah mencatat penerimaan kas.

4.4.2 Pengeluaran Kas

Dan responden yang mencatat pengeluaran kas dapat diketahui pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Pengeluaran Kas

No.	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase(%)
1	Pencatatan Pengeluaran Kas	17	100%
2	Tidak Ada Pencatatan	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dapat diketahui yang mencatat pengeluaran kas adalah semua responden yaitu sebanyak 17 responden atau 100% dengan pencatatan yang biasa.

4.4.3 Penjualan Secara Kredit

Dapat dilihat bahwa survey yang dilakukan oleh responden tentang penjualan dari manajemen usaha yang mereka jalankan, pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penjualan

No.	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1	Pencatatan Penjualan	17	100	-	-	100
2	Melakukan Penjualan Secara Tunai	17	100	-	-	100
3	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-	17	100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dilihat bahwa penjualan dilakukan oleh semua pelaku usaha yaitu 17 responden atau 100%. Penjualan tunai sebanyak 17 responden atau 100%. Penjualan tunai dilakukan untuk mempermudah penghitungan pendapatan dan pengeluaran.

4.4.4 Pencatatan Piutang Usaha

Dari Tabel 4.10 diketahui responden sebagian besar tidak mencatat piutang :

Tabel 4.10
Piutang Usaha

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Piutang	2	11,76
2	Tidak Mencatat Piutang	15	88,24
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Ada 2 responden atau 11,76% yang mencatat piutang, sedangkan 15 responden atau 88,24% tidak mencatatnya. Alasannya adalah responden hanya melakukan penjualan tunai saja, jarang sekali ada penjualan kredit.

4.4.5 Pembelian Kredit (Utang Usaha)

Tabel 4.11
Utang Usaha

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mencatat Hutang	2	11,76
2	Tidak Mencatat Hutang	15	88,24
	Jumlah	17	100

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari 17 responden, hanya 2 responden atau 11,76% yang mencatat hutang. Sementara 15 responden atau 88,24% tidak mencatat hutang karena hampir semua pembelian dilakukan secara tunai.

4.5 Komponen Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui laba rugi usaha yang dijalankan, pengusaha akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup dan kemajuan usahanya. Dari penelitian yang telah dilakukan, sebagian responden telah mencatat laba rugi usahanya. Pengusaha mebel yang mencatat laba rugi dari usahanya ada 17 responden atau 100%, dapat diketahui pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Pencatatan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Laba Rugi	17	100%
2	Tidak Mencatat Laba Rugi	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

4.5.1 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan produk berupa barang atau jasa yang berguna bagi perusahaan. Pengusaha mebel sudah mengetahui dengan baik sumber pendapatan yang dilakukan pengusaha mebel terhadap penjualan dan pencatatan penjualan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa semua responden telah menerapkan pencatatan terhadap pendapatan yaitu 17 responden atau 100%.

4.5.2 Harga Pokok Penjualan

Semua biaya yang tergolong ke dalam Harga Pokok Penjualan atau HPP adalah biaya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan produk yang dijual perusahaan. Usaha mebel yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebanyak 17 responden atau 100%. Dijelaskan dalam tabel 4.13:

Tabel 4.13
Pencatatan Harga Pokok Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perhitungan HPP	17	100%
2.	Tidak Menghitung HPP	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber :Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

4.5.3 Beban Operasi

Biaya yang berhubungan atau mempengaruhi pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan

menghasilkan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum

Menghitung untung/rugi memerlukan biaya yang hitung oleh pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

	Biaya-Biaya	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Gaji karyawan	17	100%	-	%	100%
2	Biaya makan	12	70,59%	5	29,41%	100%
3	Biaya listrik	15	88,24%	2	11,76%	100%
4	Distribusi produk	13	76,47%	4	23,53%	100%
5	Biaya administrasi	15	88,24%	2	11,76%	100%
6	Sewa tempat usaha	10	58,82%	7	41,18%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan tabel, biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi semua responden mencatat gaji karyawan 17 responden yaitu 100%, biaya makan 12 responden yaitu 70,59%, biaya listrik 15 responden yaitu 88,24%, distribusi produk 13 responden yaitu 76,47%, biaya administrasi 17 responden yaitu 100% dan biaya tempat usaha 10 responden yaitu 58,82%. Sementara sebagian usaha yang belum memasukkan biaya yang seharusnya di masukkan kedalam laba/rugi.

4.6 Komponen Laporan Posisi Keuangan

4.6.1 Asset Lancar

Kas atau asset lainnya yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual dan digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam

kegiatan operasional. Piutang usaha juga termasuk kedalam asset lancar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.10

4.6.2 Asset Tetap

Tabel 4.15
Asset Tetap

No.	Respon Responden	Ya	Persen	Tidak	Persen	Total
1.	Mencatat Asset Tetap	-	-	17	100%	100%
2.	Mencatat Penyusutan Asset Tetap	-	-	17	100%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen dan memiliki umur manfaat yang panjang. Dan dapat dilihat tabel 4.15 sebanyak 17 responden tidak mencatat asset tetap maupun penyusutan.

4.6.3 Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang dan jasa di masa yang akan datang. Hutang kepada pihak luar (kreditor). Liabilitas sering diidentifikasi pada laporan keuangan dengan nama akun yang dilampirkan pada hutang. Dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Utang Usaha

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mencatat Hutang	2	11,76
2	Tidak Mencatat Hutang	15	88,24
	Jumlah	17	100

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari 17 responden, hanya 2 responden atau 11,76% yang mencatat hutang. Sementara 15 responden atau 88,24% tidak mencatat hutang karena hampir semua pembelian dilakukan secara tunai.

4.6.4 Ekuitas

Ekuitas atau modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yakni selisih jumlah aset dengan kewajiban. Pada dasarnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang diperoleh dari investasi pemilik dan dari hasil operasi usaha perusahaannya. Berikut disajikan dalam tabel:

Tabel 4.16
Pencatatan Modal Awal

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Modal Awal	17	100%
2	Tidak Mencatat Modal Awal	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diinformasikan terdapat sebanyak 17 responden atau 100% yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

4.7 Konsep Dasar Akuntansi

4.7.1 Konsep Kesatuan Usaha

Pengusaha mebel yang memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 14 responden atau sebanyak 70,59%. Dilihat pada tabel 4.17. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

a. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Usaha mebel yang memisahkan keuangan pribadi dan usaha seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1	Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	14	82,35%
2	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	3	17,65%
	Total	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Usaha mebel melakukan pemisahan berjumlah 14 responden atau 82,35%. Sedangkan yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sebanyak 3 responden atau 17,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.

Seharusnya dipisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap keuangan usaha yang dijalankan. Sehingga sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha khusus.

b. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Tabel 4.18
Pemegang Keuangan

No.	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Pemilik	7	41,18%
2.	Kasir	10	58,82%
	Total	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Diketahui dari tabel 4.18, dilihat bahwasanya pemegang keuangan yakni 10 responden atau 58,82% oleh tenaga kasir dan baru diserahkan pemilik usaha setelah toko tutup. Sedangkan 7 responden atau 41,18% keuangannya langsung dipegang oleh pemilik usaha.

4.7.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus maju dan beroperasi dengan mendapat untung dalam jangka panjang. Diketahui dari hasil penelitian bahwa secara umum para pengusaha mebel mengatakan bahwa hasil dari perhitungan untung / rugi sangat berguna dalam mengukur keberhasilan usahanya. Hampir semua responden yang mengatakan bahwa sistem pembukuan yang mereka miliki sudah dapat menilai kemajuan usahanya sebanyak 22 responden yaitu 100%. Dapat di lihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

No.	Respon	Ya	Persen	Tidak	Persen	Total
1	Melakukan perhitungan Penyusutan Aset Tetap	-	-	17	100%	100%
2	Memerlukan Sistem Pembukuan Untuk Usahanya	17	100%	-	-	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Pengusaha yang membuat perhitungan laba/rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 17 responden atau sebesar 100% dan pengusaha yang tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yaitu 17 responden atau 100%. Pengusaha harus menghitung laba/rugi dan penyusutan aset tetap

karna peranan dalam menghitung laba/rugi serta penyusutan aset tetap sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.7.3 Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu keadaan dimana keuangan usaha dan perubahannya harus di laporkan setiap hari, minggu, atau bulan..

a. Periode Perhitungan Laba Rugi

Ada beberapa periode perhitungan laba/rugi pengusaha mebel berbeda beda. Dari penelitian, beberapa responden telah menghitung laba rugi usahanya

Tabel 4.20
Perhitungan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menghitung Laba Rugi	17	100
2	Tidak Menghitung Laba Rugi	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 17 responden atau 100% yang menghitung laba rugi. Beban yang dimaksud termasuk gaji karyawan, biaya listrik, sewa toko, biaya rumah tangga, dan biaya transportasi. Lalu pendapatan yang diterima yaitu dari penjualan barang barang mebel.

b. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden, dapat dilihat dalam Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Distribusi Responden Menurut Period Perhitungan Laba/Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persen(%)
1.	Setiap Hari	14	82,35% %
2.	Setiap Minggu	-	-
3.	Setiap Bulan	3	17,65 %
	Jumlah	17	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Usaha yang menghitung laba/rugi setiap hari adalah 14 pengusaha mebel atau 82,35%, sedangkan usaha yang menghitung laba/rugi setiap minggu tidak ada atau 0%, dan yang menghitung laba/rugi setiap bulan 3 pengusaha mebel atau sebesar 17,65%.

Berdasarkan tabel 4.21 terkait periode perhitungan laba/rugi diketahui bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan usaha yang mereka kelola.

4.7.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep akuntansi dimana untuk menentukan laba rugi dalam suatu usaha, semua pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode waktu yang sama. Dari penelitian dapat dilihat table 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Biaya-Biaya Dalam Konsep Penandingan

	Biaya-Biaya	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Gaji karyawan	17	100%	-	%	100%
2	Biaya makan	12	70,59%	5	29,41%	100%
3	Biaya listrik	15	88,24%	2	11,76%	100%
4	Distribusi produk	13	76,47%	4	23,53%	100%

5	Biaya administrasi	15	88,24%	2	11,76%	100%
6	Sewa tempat usaha	10	58,82%	7	41,18%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui biaya-biaya dalam usaha semua responden mencatat gaji karyawan 17 responden yaitu 100%, biaya makan 12 responden yaitu 70,59%, biaya listrik 15 responden yaitu 88,24%, distribusi produk 13 responden yaitu 76,47%, biaya administrasi 17 responden yaitu 100% dan biaya tempat usaha 10 responden yaitu 58,82%.

Dapat dilihat masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan seperti penyusutan peralatan dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, ada beberapa kesimpulan dan saran penulis untuk memberikan masukan bagi kemajuan usaha untuk pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Untuk komponen laba rugi pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha, namun masih ada yang tidak mencatat beberapa biaya.
2. Untuk komponen laporan posisi keuangan pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah mencatat kas dan modal awal, namun belum mencatat piutang, asset tetap dan utang usaha.
3. Konsep-konsep dasar akuntansi
 - a. Konsep Kesatuan Usaha, dalam hal ini beberapa pengusaha tidak memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena masih banyak yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
 - b. Konsep Dasar Pencatatan, dalam hal ini pengusaha mebel menggunakan dasar kas yaitu pencatatan transaksi saat uang diterima. Namun tidak ada mencatat penjualan secara kredit

- c. Konsep Periode Waktu, dalam hal ini pengusaha belum menerapkan konsep periode waktu karena perhitungan untung/rugi didasarkan pada jangka waktu masing-masing perusahaan.
 - d. Konsep Kelangsungan Usaha, dalam hal ini sebagian besar pengusaha membuat perhitungan laba/rugi dan tidak ada pemilik usaha yang menghitung biaya penyusutan
 - e. Konsep matching atau Penandingan, dalam hal ini usaha tidak menerapkan konsep penandingan akan tetapi semua pendapatan harus di bandingkan dengan pengeluaran yang ada dalam periode yang sama.
4. Disimpulkan secara keseluruhan bahwa pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang sesuai.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha mebel mencatat variabel laporan laba rugi dalam menjalankan usahanya diantaranya: pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban operasi
2. Sebaiknya pengusaha mebel mencatat variabel laporan posisi keuangan dalam menjalankan usahanya diantaranya: kas, piutang, persediaan, aset tetap dan modal

3. Pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebaiknya menerapkan konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha dengan pemisahan keuangan usaha dan pribadi.
4. Sebaiknya pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar melakukan dasar pencatatan akuntansi dasar accrual.
5. Sebaiknya pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam perhitungan laba ruginya.
6. Sebaiknya dalam melakukan perhitungan laba rugi pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memasukkan biaya penyusutan.
7. Sebaiknya pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan agar dapat membandingkan pendapatan dengan pengeluaran saat periode yang sama.
8. Pengusaha mebel di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebaiknya menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar tepat dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harijito dan Martono. 2011. "Manajemen Keuangan." Edisi kedua. Depok, Sleman, Yogyakarta: Ekonisia
- Bastian, Nurlela. 2013. "Akuntansi Biaya." Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dianto, Iyoyo. 2014. "Pengantar Akuntansi 1." Pekanbaru: Penerbit Alaf Riau.
- Effendi, Rizal. 2015. "Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. 2011. "Teori Akuntansi." Jakarta: Penerbit Rajawali. Ja
- Hery. 2014. "Akuntansi Untuk Pemula." Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
2013. "Akuntansi Jasa dan Dagang." Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Krisdiartiwi. 2011. "Pembukuan Sederhana Untuk UMKM." Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Manurung, E.M. 2011. "Akuntansi Dasar Untuk Pemula." Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi, Dkk. 2012. "Akuntansi Keuangan Menengah." PSAK jilid 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. "Sistem Akuntansi." Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat." Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Riahi, Ahmad. 2011. "Teori Akuntansi." Jakarta: Salemba Empat
- Richard E, Baker, Theodore, David, Cottrel, Kurnia, Dkk. 2010. "Akuntansi Keuangan Lanjutan." Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2014. "Pengantar Akuntansi." Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. "Dasar-Dasar Akuntansi." Edisi 1, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartono, Agus. 2010. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi." Edisi keempat Yogyakarta: BPFE
- Sasanko, Catur. Agustin Setyningrum dan Annisa Febriana. 2016. "Akuntansi Suatu Pengantar." Jakarta: Salemba Empat.

- Simangunsong, MP. 2009. "Dasar-dasar Akuntansi Keuangan." Jakarta: PT Dharma Karsa Utama
- Warren, Carl S, James M.Revee dan Philip E.Fess. 2014. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia." Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Waygandi, Jery J, Donal E. Kieso dan Paul D. Kimel. 2018. "Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2." Jakarta: Salemba Empat.
- William, K. Carter. 2009. "Cost Accounting." Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, (IAI), 2016. "Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)." Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Bank Indonesia, 2008. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

